

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN INTROVERT-  
EKSTROVERT DENGAN PREFERENSI GENRE  
MUSIK PADA MAHASISWA MUSIK ISI  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Rizka Aura Maharani**

**NIM 19102200132**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK  
JURUSAN PENDIDIKAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2025/2026**

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN INTROVERT-  
EKSTROVERT DENGAN PREFERENSI GENRE  
MUSIK PADA MAHASISWA MUSIK ISI  
YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Oleh :

**Rizka Aura Maharani**

**NIM 19102200132**


**Skripsi ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1  
Dalam Pendidikan Musik  
Genap 2025/2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN KEPERIBADIAN INTROVERT–EKSTROVERT DENGAN PREFERENSI GENRE MUSIK PADA MAHASISWA MUSIK ISI YOGYAKARTA** diajukan oleh Rizka Aura Maharani NIM 19102200132, Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 22 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua



**Ayu Tresna Yunita, S.Sn., M.A.**

NUPTK 4953755656230102

Pembimbing II/ Anggota

**Iwang Prasiddha Lituhayu, M.Sn.**

NUPTK 0261766667130333

Cognate/Anggota



**Reza Gmandha Sakti, S.Pd., M.Sn.**

NUPTK 442767669130073

Yogyakarta, **24 - 06 - 26**

Mengetahui

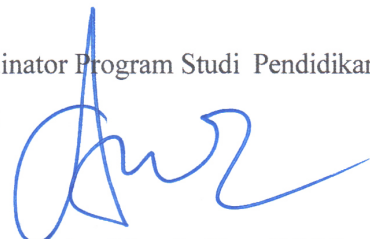
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.**

NUPTK 3439749650131083

Koordinator Program Studi Pendidikan  
Musik



**Dr. Sn. Raden Mas Sutihardi M.Sn.**

NUPTK 2037748649130223

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Aura Maharani  
NIM : 19102200132  
Program Studi : S1 Pendidikan Musik  
Fakultas : Fakultas Seni Pertunjukan

### Judul Skripsi

**Hubungan Kepribadian Introvert-Ekstrovert dengan Preferensi Genre Musik pada Mahasiswa Musik ISI Yogyakarta**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya tulis saya sendiri. Di sepanjang pengetahuan saya, dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi kecuali tertulis diaci dalam naskah ini dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 22 Juni 2026

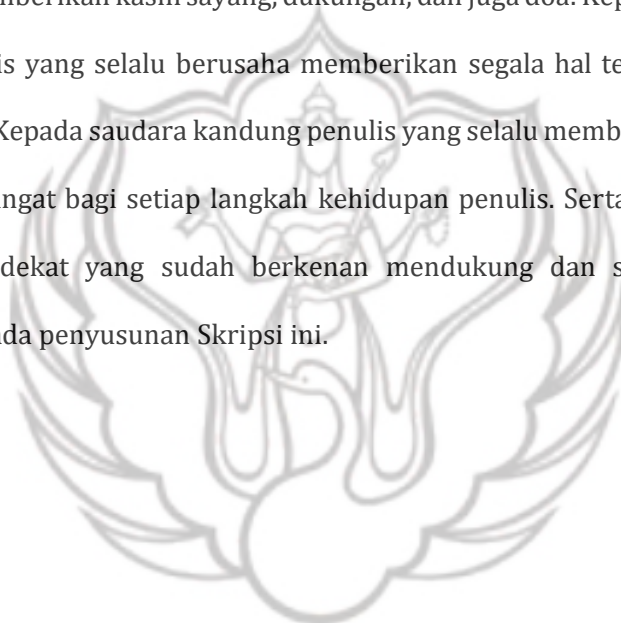


Rizka Aura Maharani

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan bagi diri sendiri yang telah berproses, bertahan, dan menuntaskan semua proses perkuliahan sampai skripsi ini selesai. Penulis bangga karena telah berani melawan rasa takut untuk merantau dan menjalani kehidupan di kota orang seorang diri.

Selain itu, Skripsi ini penulis didedikasikan untuk orang-orang terkasih yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, dan juga doa. Kepada kedua orang tua penulis yang selalu berusaha memberikan segala hal terbaik bagi anak-anaknya. Kepada saudara kandung penulis yang selalu memberikan dukungan juga semangat bagi setiap langkah kehidupan penulis. Serta kepada seluruh orang terdekat yang sudah berkenan mendukung dan selalu menemani penulis pada penyusunan Skripsi ini.



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”

(QS. Al-Insyirah: 6)

## KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat ALLAH SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya sehingga penulis mampu menuntaskan skripsi ini dengan judul berupa Hubungan Kepribadian Introvert–Ekstrovert dengan Preferensi Genre Musik pada Mahasiswa Musik ISI Yogyakarta selaku bagian syarat yang harus dipenuhi dalam merampungkan Program Sarjana S-1 Pendidikan Musik di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari terkait penulisan karya ini tentu tidak akan mungkin bisa tuntas jika tidak ada bimbingan, bantuan, dan dukungan dari sejumlah pihak. Sehubungan hal ini, ucapan terima kasih penulis sampaikan dengan tulus untuk:

1. Dr. Sn. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Mei Artanto, S.Sn., M. A., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ayu Tresna Yunita, Sn., M. A. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Wali saya yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan, saran dan juga dukungan untuk penulis yang membuat penulis mampu menuntaskan Skripsi ini.

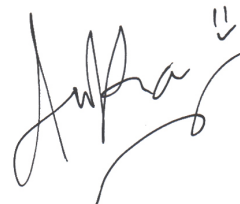
4. Iwang Prasiddha Lituhayu, M. Sn. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, dukungan, saran, dan juga arahan untuk penulis yang membuat penulis mampu merampungkan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta terkait ilmu dan wawasan yang diberikan ketika masa studi berlangsung.
6. Seluruh mahasiswa Jurusan Musik yang telah bersedia meluangkan waktu dalam melengkapi kuesioner penelitian dari Google Form termasuk memberikan dukungan selama rangkaian pengumpulan data penelitian ini berlangsung.
7. Keluarga penulis, Mama, Aki, Nenek, dan Ua Boni yang selalu memberikan dukungan, doa, dan juga kasih sayang kepada penulis yang terus mengalir. Terima kasih atas setiap jerih payah juga perjuangan keluarga yang telah mengusahakan agar penulis dapat menempuh pendidikan sampai bangku perkuliahan dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Karthik Mutiah yang telah menemani penulis, memberikan dukungan, dan membantu penulis ketika penyusunan dan penulisan penelitian ini berlangsung.

10. Denisse Lorainne Ruhukail yang telah memberikan motivasi, menyisihkan waktu agar membantu penulis dalam penyusunan penelitian ini berlangsung.
11. Teman seperjuangan penulis, yakni Dea dan Lare, yang telah bersama-sama berjuang, memberikan semangat, termasuk menemani penulis ketika penyusunan penelitian ini berlangsung sampai rampung.
12. Mermaid Jasmine, Ratu-Ratu Queer, dan Druwo Geng yang telah menjadi penguat bagi penulis ketika penyusunan penelitian ini berlangsung.
13. Dan tidak lupa kepada Daffa yang selalu memberikan doa, dukungan, dan menjadi penguat bagi penulis ketika penyusunan penelitian ini berlangsung.

Dalam penulisan ini penulis sadar mengenai masih banyak kekurangan yang dijumpai selama menyusun skripsi ini. Merujuk hal terkait, saran dan evaluasi akan menyempurnakan penulisan skripsi ini dan menyajikan manfaat luas untuk pembaca dan juga penulis.

Yogyakarta, 22 Juni 2026

Penulis



Rizka Aura Maharani

NIM 19102200132

## ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan agar mengetahui hubungan antara kepribadian introvert–ekstrovert dengan preferensi genre musik pada mahasiswa Musik ISI Yogyakarta. Metode kuantitatif menjadi metode yang diaplikasikan melalui penerapan pendekatan korelasional dan melibatkan 60 mahasiswa aktif Musik ISI Yogyakarta sebagai responden yang ditentukan melalui penerapan teknik *purposive sampling*. Langkah pengumpulan data berlangsung dari kuesioner online menggunakan *BFI Extraversion Scale* untuk mengukur tingkat introvert–ekstrovert dan *Short Test of Music Preferences (STOMP)* agar mengetahui preferensi genre musik responden. Analisis data berlangsung dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* versi 26 melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan uji korelasi *Spearman*. Temuan analisis memperlihatkan mayoritas responden mempunyai ekstroversi dengan tingkat tergolong sedang, di mana genre *Pop* menjadi genre yang paling banyak disukai, sedangkan *Heavy Metal* menjadi genre yang paling kurang diminati. Meninjau temuan dari uji korelasi *Spearman*, tercatat tidak ada hubungan yang berlangsung signifikan antara kepribadian introvert–ekstrovert dengan preferensi genre musik karena seluruh nilai signifikansi tercatat melampaui angka 0,05. Walaupun begitu, tampak ada kecenderungan responden dengan karakteristik ekstrovert lebih menyukai genre musik yang energik seperti *Pop*, *Dance/Electronica*, dan *Soul/Funk*. Sedangkan, responden dengan karakteristik introvert cenderung lebih menyukai genre musik yang lebih tenang dan reflektif seperti *Classical* dan *Religious*. Temuan penelitian ini secara keseluruhan memaparkan preferensi genre musik bukan sebatas dilatarbelakangi oleh tipe kepribadian, namun juga ada pengaruh dari faktor lain misalnya budaya, lingkungan sosial pengalaman personal, suasana hati, dan kebiasaan mendengarkan musik.

**Kata kunci:** introvert–ekstrovert, preferensi genre musik, mahasiswa musik, psikologi musik.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	12
C. Definisi Operasional .....	17
D. Hipotesis.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
A. Desain Penelitian .....	19
B. Variabel Penelitian.....	19
C. <i>Populasi</i> dan Sampel.....	19
D. Pengumpulan Data .....	21
E. Analisis Data.....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>26</b>
A. Hasil Penelitian .....	26
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>62</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin Responden .....	29
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Introvert-Ekstrovert.....	33
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Preferensi Genre Musik.....	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Realibilitas.....	42



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Musik saat ini bukan hanya menjadi hiburan, tetapi telah menjadi bagian penting bagi kehidupan sehari-hari banyak orang. Musik sering digunakan untuk menemani aktivitas, mengekspresikan perasaan, hingga membantu seseorang menunjukkan identitas dirinya. Menurut Schäfer (2016), musik memiliki fungsi sosial dan emosional yang kuat dalam kehidupan manusia. Perkembangan teknologi digital juga membuat musik semakin mudah diakses kapan saja melalui berbagai platform streaming. Gagné (2024) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi membuat musik semakin dekat dengan kehidupan sehari-hari dan menjadi bagian dari identitas individu.

Lebih jauh lagi, fungsi emosional musik memiliki pengaruh yang sangat besar. Secara ilmiah, musik dapat mengatur sistem saraf. Dalam psikologi modern, musik dapat merangsang produksi hormon dopamin di dalam otak, yang secara langsung berdampak pada peningkatan suasana hati (mood) dan penurunan tingkat stress. Di era Society 5.0 ini, keterikatan manusia dengan musik menjadi semakin tak terpisahkan akibat adanya algoritma Artificial Intelligence (AI) pada platform seperti Spotify, Apple Music, YouTube Musik. Algoritma ini secara terus-menerus mempelajari kebiasaan mendengarkan penggunanya, lalu menyajikan kurasi lagu yang sangat terpersonalisasi. Hal ini menyebabkan musik tidak lagi menjadi latar

belakang suara (background noise), melainkan telah berevolusi menjadi semacam *soundtrack* kehidupan yang menemani setiap transisi emosional individu dari waktu ke waktu, mulai dari bangun tidur, mengerjakan tugas akademik, hingga waktu beristirahat. Ketergantungan ini memperkuat argumen bahwa musik adalah instrumen psikologis yang sangat krusial.

Di Indonesia, perkembangan musik di kalangan mahasiswa juga semakin beragam. Mahasiswa tidak hanya menikmati musik lokal seperti *Pop* dan dangdut tetapi juga mendengarkan genre internasional seperti *K-Pop*, *hip-hop*, *Jazz*, hingga *indie rock*. Sosrowijoyo (2023) menjelaskan bahwa perkembangan musik di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh perpaduan unsur tradisional dan modern. Diperkuat pula dengan kutipan yang menyebutkan bahwa mahasiswa mulai aktif mengeksplorasi berbagai genre musik sebagai bagian dari pembentukan identitas diri mereka (Sulistiyowati, 2023).

Fenomena keberagaman preferensi ini sangat erat kaitannya dengan arus globalisasi dan keterbukaan informasi yang melanda generasi Z, yang dimana mayoritas dari mereka saat ini berada di bangku perkuliahan. Mahasiswa masa kini memiliki exposure lintas budaya yang belum pernah terjadi pada generasi sebelumnya. Eksplorasi genre musik ini juga berfungsi sebagai mata uang sosial (*social currency*) dalam pergaulan di kampus. Mengetahui dan mendengarkan genre musik tertentu sering kali menjadi tiket masuk ke dalam kelompok sosial tertentu (*peer group*). Sebagai contoh, skena musik *indie rock* atau *folk* sering dikaitkan dengan

kelompok mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada literature, seni independen, dan gaya hidup alternatif. Sementara itu, penggemar *K-Pop* sering kali membentuk komunitas yang sangat solid dengan tingkat interaksi sosial dan solidaritas yang tinggi. Oleh karena itu, eksplorasi genre musik di kalangan mahasiswa tidak lagi sebatas tentang "suara apa yang enak didengar", melainkan jadi "suara apa yang mewakili siapa saya dan kelompok mana yang saya ikuti" .

Kepribadian pada psikologi dianggap memiliki hubungan dengan preferensi musik seseorang. Berdasarkan teori *self-congruity*, individu cenderung memilih sesuatu yang sesuai dengan gambaran dirinya, termasuk dalam memilih musik (Ruth et al., 2023). Kondisi ini menandakan musik bukan sebatas hiburan semata, namun menjadi media untuk mengekspresikan karakter dan emosi seseorang.

Teori *self-congruity* (keselarasan diri) ini bermula pada gagasan bahwa manusia secara alamiah mencari konsistensi antara dunia internal, yaitu pikiran, emosi, dan kepribadian, dengan dunia eksternal yaitu lingkungan, objek konsumsi, dan karya seni. Dalam ranah musikologi dan psikologi kognitif, hal ini berarti bahwa aransemen nada, tempo, dan lirik dari sebuah lagu dievaluasi secara tidak sadar oleh pendengarnya. Jika lagu tersebut memiliki getaran atau karakter yang sama dengan apa yang dirasakan atau diyakini oleh individu tersebut, maka akan timbul rasa suka atau preferensi. Sebagai media ekspresi, musik memberikan ruang aman bagi individu untuk memvalidasi perasaan yang mungkin sulit diungkapkan

melalui kata-kata. Misalnya perasaan marah, sedih, atau euforia kebahagiaan dapat disalurkan secara katarsis melalui mendengarkan genre musik tertentu yang mewakili frekuensi emosi tersebut.

Kepribadian introvert dan ekstrovert menjadi salah satu dimensi yang paling sering dibahas dalam penelitian psikologi. Individu introvert lebih fokus pada dunia internal dan refleksi diri, sedangkan individu ekstrovert lebih aktif dalam lingkungan sosial (Jung dalam Tjahjadi et al. energik, terbuka, dan mudah berinteraksi dengan orang lain.

Dimensi kepribadian yang dicetuskan oleh Carl Jung ini bertumpu pada bagaimana seseorang memperoleh dan merespons energi psikologisnya. Individu ekstrovert memiliki ambang batas stimulasi kortikal (cortical arousal) bawaan yang relatif rendah. Artinya, mereka membutuhkan banyak rangsangan dari luar seperti keramaian, interaksi, suara keras untuk merasa lebih hidup dan mencapai tingkat fungsi optimal mereka. Mereka memproses informasi dengan cara bertindak dan berinteraksi. Sebaliknya, individu introvert memiliki tingkat stimulasi kortikal bawaan yang sudah cukup tinggi. Oleh karena itu, introvert lebih menyukai kesunyian, percakapan empat mata yang intim, dan membutuhkan waktu menyendiri atau me-time untuk memulihkan energi mereka setelah berada di situasi sosial. Perbedaan mendasar dalam memproses energi neurologis inilah yang menjadi fondasi utama mengapa kedua tipe kepribadian ini bereaksi secara berbeda terhadap berbagai jenis rangsangan, termasuk rangsangan musikal.

Perbedaan karakter tersebut diduga memengaruhi jenis musik yang disukai seseorang. Kondisi ini diperkuat oleh riset dari Erdal dan Tepe (2021) yang memaparkan kepribadian individu introvert lebih menyukai musik yang emosional dan kompleks, sedangkan individu ekstrovert lebih tertarik pada musik yang ceria dan energik seperti *Pop* dan *dance*. Merujuk penelitian oleh Naz et al. (2021), individu yang mempunyai tingkat ekstrovert yang tinggi cenderung memilih genre musik yang aktif dan *Populer* juga menunjukkan bahwa individu dengan tingkat ekstrovert yang tinggi cenderung memilih genre musik yang aktif dan *Populer*.

Kecenderungan ini secara teoritis sangat logis jika dikaitkan dengan teori *arousal*. Ekstrovert, yang membutuhkan stimulasi tinggi, secara alamiah akan mencari music dengan tempo cepat (BPM tinggi), ketukan drum yang kuat, dan frekuensi suara yang dinamis. Musik genre *dance*, *EDM*, atau *Pop* yang ceria mampu menstimulasi system saraf mereka untuk tetap aktif, serta sangat cocok digunakan dalam konteks pergaulan sosial seperti pesta atau festival. Sebaliknya, inrovert yang cenderung menghindari rangsangan berlebihan, mencari genre musik yang memiliki struktur lebih tenang, tidak agresif secara akustik, dan memiliki kedalaman melodis atau lirik yang memungkinkan mereka untuk berkontemplasi. Musik klasik, *Jazz* yang lembut, atau indie folk memberikan runag kognitif yang memadai bagi introvert untuk berfikir dan merenung tanpa merasa terganggu oleh kebisingan.

Walaupun penelitian mengenai hubungan kepribadian dan preferensi musik sudah banyak dilakukan di luar negeri, pada penelitian sejenis yang berlangsung di Indonesia, khususnya mahasiswa musik di Yogyakarta, masih cukup sedikit. Merujuk hal terkait, penelitian ini ditujukan agar mengetahui hubungan yang berlangsung antara kepribadian introvert-ekstrovert dengan preferensi genre musik mahasiswa Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kesenjangan literatur (research gap) ini sangat penting untuk diisi, mengingat mahasiswa Program Studi Musik memiliki karakteristik demografis yang unik. Mereka bukan sekedar pendengar awam, melainkan akademisi dan praktisi seni yang setiap hari terpapar oleh berbagai genre music sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan mereka. Institut Seni Indonesia Yogyakarta memiliki lingkungan akademis yang sangat plural dan sarat akan nilai budaya. Meneliti mahasiswa music di institusi ini memberikan tantangan tersendiri, karena preferensi mereka mungkin tidak murni oleh kepribadian bawaan yaitu introvert atau extrovert, melainkan telah bercampur dengan tuntutan akademis, paparan edukasi musikologis, dan lingkungan komunitas seniman yang ada di Yogyakarta. Oleh karena itu, studi ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru yang lebih komprehensif mengenai psikologi musik dalam konteks mahasiswa Pendidikan music di Indonesia.

## **B. Rumusan Masalah**

Perbedaan kepribadian, khususnya introvert dan ekstrovert, diduga memberikan pengaruh bagi cara seseorang memilih dan menikmati musik. Musik bukan sebatas menjadi hiburan semata, namun juga menjadi wadah dalam mengekspresikan diri dan emosi. Namun, penelitian mengenai hubungan kepribadian introvert-ekstrovert dengan preferensi genre musik pada mahasiswa musik di Indonesia masih tergolong jarang dijumpai. Merujuk hal terkait, studi ini dilakukan agar meninjau hubungan yang berlangsung antara tipe kepribadian dengan preferensi genre musik pada mahasiswa Musik ISI Yogyakarta.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari beberapa masalah yang dirumuskan sebelumnya, berikut pertanyaan penelitian yang diuraikan pada penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana perbedaan preferensi genre musik antara mahasiswa introvert dan ekstrovert?
2. Apakah terdapat hubungan antara tipe kepribadian introvert-ekstrovert dengan preferensi genre musik mahasiswa.

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini ditujukan agar mengetahui hubungan yang berlangsung antara kepribadian introvert-ekstrovert dengan preferensi genre musik pada mahasiswa Musik ISI Yogyakarta. Lebih lanjut, studi ini pun ditujukan dalam meninjau adanya perbedaan kecenderungan genre musik yang disukai oleh mahasiswa introvert dan ekstrovert.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini harapannya mampu memperluas wawasan di lingkup psikologi kepribadian dan psikologi musik, khususnya terkait hubungan yang berlangsung antara karakter seseorang dengan musik yang disukai.

### **2. Manfaat Praktis**

Temuan ini harapannya mampu membantu mahasiswa maupun masyarakat dalam memahami preferensi musik seseorang mampu dilatarbelakangi oleh sejumlah faktor, termasuk kepribadian.

